

SOSIALISASI DAN EDUKASI DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH KEPADA PEKERJA DI UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR

Nadia Iha Fatihah¹, Solikah Ana Estikomah¹, Irmayudi Nur¹, Aulia Mellyana Putri¹, Assyifa Zakiyyah¹, Ditha Aulia¹, Putri Aprilia¹

¹ Jurusan Farmasi Universitas Darussalam, Gontor Ponorogo Indonesia

Co author : nadaiha@unida.gontor.ac.id

Informasi

artikel:

Dikirim : Feb-2024
Diperbaiki : April-2024
Diterima : Mei-2024



Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0

Penerbit:

PC IAI Sragen

ABSTRAK

Demam berdarah merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang mempunyai sisik berwarna hitam putih pada tubuhnya. Penyakit ini memakan banyak korban jiwa dan banyak ditemukan di genangan air, tumpukan sampah, dan tempat yang kotor. Jumlah kasus demam berdarah yang dilaporkan Kementerian Kesehatan mengenai kasus penyakit demam berdarah yang memakan jiwa penduduk Indonesia hingga kasus kematian sangat tinggi. Peristiwa tersebut memakan total 27 korban jiwa di wilayah Jawa Timur. Keadaan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat sekitar untuk mencegah berkembangnya penyakit demam berdarah. Oleh karena itu, kami mahasiswa program studi farmasi mengadakan sosialisasi kepada para pekerja perempuan Universitas Darussalam Gontor. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk membantu para pekerja memahami penyakit demam berdarah, termasuk pencegahan dan pengobatannya.

Keyword: Demam berdarah & Sosialisasi

Dengue fever is a disease caused by the dengue virus which is caused by the bite of the *Aedes aegypti* mosquito which has black and white scales on its body. This disease claims many lives and is often found in puddles of water, piles of rubbish and dirty places. The number of dengue fever cases reported by the Ministry of Health regarding cases of dengue fever which is consuming the lives of the Indonesian population and causing deaths is very high. This incident claimed a total of 27 lives in the East Java region. This situation may be caused by a lack of understanding in the surrounding community to prevent the development of dengue fever. Therefore, we, students of the pharmacy study program, held outreach to female workers at Darussalam Gontor University. This outreach also aims to help workers understand dengue fever, including prevention and treatment.

Keyword: Dengue hemorrhagic fever & Socialization

1. PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh penyakit infeksi dengue yang ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Peran vektor dalam penyebaran penyakit membuat banyak kasus ditemukan pada musim hujan dimana banyak terdapat genangan air yang menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Selain faktor lingkungan dan ekologi, beberapa penelitian menunjukkan

bahwa demam berdarah juga berhubungan dengan keragaman dan kepadatan penduduk, serta perilaku masyarakat setempat (Dwi Ratna Anggraini, 2021). DBD merupakan penyakit parah dengan gejala klinis berupa dehidrasi yang menyebabkan syok hingga berujung pada kematian. Demam berdarah disebabkan oleh salah satu dari empat serotipe infeksi dari jenis *Flavivirus*, famili *Flaviviridae*. Setiap serotipe cukup berbeda sehingga tidak ada keamanan silang dan episode yang disebabkan oleh serotipe yang berbeda (*hiperendemisitas*) dapat terjadi. Infeksi ini dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Kedua jenis nyamuk ini hampir terdapat di seluruh wilayah Indonesia, kecuali di tempat yang ketinggiannya melebihi 1000 meter di atas permukaan laut. (Sukohar, 2014).

Generasi muda merupakan sumber daya masyarakat yang akan melanjutkan perjuangan suatu negara, sehingga pembangunan dan peningkatannya harus menjadi fokus perhatian. Dalam siklus kehidupan, masa muda merupakan tahapan dimana generasi muda mengalami perkembangan dan peningkatan untuk menentukan masa depannya. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis, termasuk kepulauan Indonesia hingga bagian utara Australia. DBD merupakan suatu penyakit umum yang jumlah korban dan penyebarannya sesuai dengan kepadatan penduduk, khususnya di Indonesia. DBD merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi demam berdarah yang masih menjadi penyakit umum di Indonesia dan menjadi perhatian dunia (Widia Sari, 2024).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengungkapkan pada minggu ke-22 atau sekitar periode Januari-Mei 2023 terdapat 35.694 kasus penyakit demam berdarah dengue (DBD) di seluruh Indonesia. Pada periode yang sama, Kementerian Kesehatan juga mengungkapkan total kematian akibat demam berdarah di Indonesia mencapai 270 kasus.. Meningkatnya kejadian penyakit demam berdarah di masyarakat dapat dipengaruhi oleh unsur alam, mikroba (mikroba) dan inangnya. Permasalahan alam dapat berdampak pada peningkatan jumlah penderita demam berdarah karena masih banyaknya tempat penampungan air yang dijadikan tempat berkembang biaknya nyamuk, misalnya pemandian, ember, tong, wadah bunga, tempat sampah, tempat minum burung, dan lain-lain (Wijonarko, 2023). Untuk mencegah terjadinya kematian akibat penyakit DBD dan menurunkan angka kematian, diperlukan upaya pencegahan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat melalui arahan, upaya atau pemerintah daerah setempat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengenalkan pencegahan Demam Berdarah Dengue dan untuk menambah informasi dalam mencegah Demam Berdarah Dengue di lingkungan Universitas Darussalam Gontor.

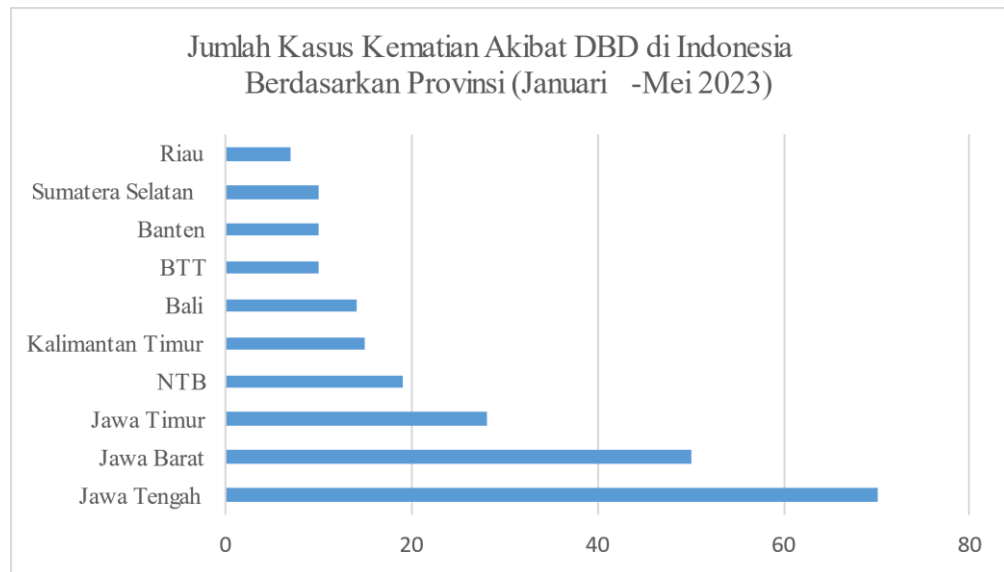
2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan atau sosialisasi kesehatan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD). Media yang digunakan berupa proyektor, laptop, stopkontak, leaflet, dan brosur.

Kegiatan ini meliputi beberapa tahap pelaksanaan, yaitu:

1. Tahap persiapan
Tahap ini seluruh panitia menyiapkan alat alat yang akan digunakan pada saat sosialisasi kesehatan seperti menyalakan proyektor dan menyajikan materi yang akan disampaikan
2. Pembukaan kegiatan sosialisasi kesehatan
Pembukaan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan model pre test atau tes awal secara verbal bagi setiap peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta tentang DBD dan cara penanganannya sebelum diberikan penyuluhan.
3. Penyampaian materi
Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.
4. Kegiatan Akhir
Kegiatan diakhiri dengan cara pemberian post test atau tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan.

3. HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1. Data kasus kematian akibat DBD

Pelaksanaan program sosialisasi ini dilakukan secara langsung dan diikuti oleh 16 orang ibu-ibu pekerja, kami memilih spesifikasi peserta dengan tujuan untuk lebih dekat kepada peserta dan lebih bisa terjun dengan baik. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at 9 Februari 2023 pukul 09.00 hingga pukul 09.45 WIB, dengan tempat pelaksanaan yaitu di ruang kelas Universitas Darussalam Gontor.

Tema yang diusung pada sosialisasi ini adalah “SOSIALISASI DAN EDUKASI DALAM PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH KEPADA PEKERJA UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR”. Tema ini diangkat karena pada saat ini kondisi cuaca sedang dalam keadaan musim hujan yang akan menjadi masalah untuk para ibu-ibu pekerja yang mengalami kurangnya pemahaman dalam penyakit demam berdarah. Maka dari itu, kelompok kami mengangkat program sosialisasi dengan tema tersebut untuk memberikan edukasi dan menumbuhkan rasa kepedulian kepada ibu-ibu pekerja dalam pencegahan penyakit demam berdarah di lingkungan sekitar.

Sebelum dilakukan sosialisasi berupa materi mengenai penyakit demam berdarah dengue (DBD) peserta diberi kuis, dan didapatkan hasil bahwa peserta belum begitu paham mengenai penyakit demam berdarah dengan baik, dengan hasil rata-rata pengetahuan peserta adalah 40%. Pengetahuan ini dilihat dari hasil analisis kuis yang diberikan, dimana sebanyak % peserta sosialisasi tidak mengetahui pengetahuan mengenai penyakit DBD dan cara pencegahan yang sesuai.

Akibat masih rendahnya tingkat pengetahuan peserta terhadap penyakit DBD bisa dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan kewaspadaan dari dampak penyakit DBD. Rendahnya tingkat pengetahuan peserta juga dapat disebabkan akibat kurangnya minat dalam mencari informasi tentang DBD, mencakup bahaya penyakit, cara pencegahan dan penanganan yang sesuai terhadap DBD baik melalui internet, majalah maupun media yang berhubungan dengan DBD.

Berdasarkan dari hasil proses kegiatan ini, dapat terlihat bahwa peserta sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Kemudian para peserta meminta kegiatan sosialisasi mengenai penyakit ini dapat rutin dilakukan agar menambah pengetahuan

serta wawasan dalam bidang ilmu Kesehatan dan bisa dilakukan pencegahan terhadap penyakit menular maupun tidak.

Acara penyuluhan atau sosialisasi di lakukan dengan memberikan sebuah soal pretest sebelum acara dimulai, guna untuk mengetahui pemahaman pada ibu-ibu pekerja tentang materi demam berdarah dengue. Hasil presentase yang diperoleh dari jawaban soal pretest yang telah dijawab adalah 80% dari 30 orang ibu-ibu telah mengetahuinya. Walau mendapat kan hasil presentase yang agak tinggi acara dilakukan untuk lebih menambah wawasan kepada mereka dan memberi tahanan cara pencegahan yang tepat.

Selain memberikan sebuah edukasi, wawasan dalam acara ini kami juga memberikan tata cara pencegahan beserta barang yang dapat digunakan guna mencegah perkembang biakan nyamuk edeis egepty yang merupakan penyebab nyamuk demam berdarah dengan memberikan sebuah obat ABATE kepada masing masing dari mereka.

4. KESIMPULAN

Pada Sosialisasi penyakit Demam berdarah yang dilakukan bersama ibu-ibu pekerja Unida Gontor, peserta sosialisasi diberikan materi terkait penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) berupa pengertian, cara penanganan, dan cara pencegahan penyakit tersebut. Peserta sangat antusias ketika materi disampaikan dan banyak peserta yang mengajukan pertanyaan terkait materi penyakit Demam Berdarah. Di akhir sosialisasi, diadakan praktek penggunaan obat ABATE, yang merupakan obat pembasmi nyamuk yang digunakan dengan dimasukkan obat tersebut ke dalam plastik kecil dan diletakkan ke dalam bak mandi. Pemahaman peserta sosialisasi sangat baik dikarenakan penyampaian materi sangat efektif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kegiatan pengabdian Masyarakat bertajuk sosialisasi pencegahan demam berdarah untuk para pekerja UNIDA, dapat berjalan dengan baik dan sukses. Sebelumnya kami banyak mengucapkan terima kasih kepada :.

1. **Para pekerja UNIDA** yang telah bersedia untuk menghadiri sosialisasi pencegahan demam berdarah.
2. **Para teman-teman sekelompok** yang telah berkerja sama untuk mensukses kan acara ini.

Terima kasih atas segala kerjasamanya dan segala dukungannya yang luar biasa , Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan baik dan sukses. Semoga kita selalu berada dalam perlindungan Allah SWT dan Semoga dengan adanya pengabdian masyarakat bertajuk sosialisasi demam berdarah ini dapat menambah wawasan bagi kita semua, dan asdapat menjaga Kesehatan kita semua.

6. REFERENSI

Anggraini, DR., Huda, S, & Agushybana, F. 2021. Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Daerah Endemis Kota Semarang. *Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12 (2), 344-349.

Sukohar, A. 2014. Demam Berdarah Dengue (DBD). *Medula*, 2 (2), 1-15.

Sari, W., Nurvinanda, R, & Lestari, IP. 2024. Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Mendeteksi Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak. *Penelitian Perawat Profesional*, 6 (1), 33-40.

Wulandari, Y., & Wijonarko. 2023. Sosialisasi Dan Edukasi Dalam Pencegahan Penyakit DBD di Lingkungan Panti Asuhan Raudatul Aitam II Kel.Tanjung Raya Bandar Lampung. *Pengabdian Masyarakat Bunda Delima*, 2 (1), 30-35.

LAMPIRAN



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi



Gambar 3. Foto Bersama



Gambar 4. Pemberian Obat ABATE Kepada Peserta